

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis

Unit analisis yaitu satuan yang diteliti baik berupa individu, kelompok atau peristiwa sosial yang dijadikan subjek dalam suatu penelitian. Suatu unit analisis ditentukan berdasarkan topik penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, unit analisisnya yaitu mengamati perusahaan yang melakukan IPO dan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka yang didapatkan dari laporan keuangan dan prospektus perusahaan yang melakukan IPO serta menguji teori-teori menggunakan hipotesis. Serta penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yaitu penelitian dilakukan untuk memberikan deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Sujarweni, 2019).

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan semua data yang menjadi objek atau subjek dalam penelitian (Purwohedi, 2022). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa populasi ialah suatu objek atau subjek yang akan dijadikan suatu penelitian oleh peneliti. Oleh karena itu, populasi dipilih menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan hal yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu Perusahaan yang melakukan IPO periode tahun 2020 dan 2021. Berikut data daftar perusahaan terdiri dari 104 perusahaan tersebut, yang diantaranya:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2020-2021

Tahun	Nama Emiten
2020	PT Aesler Grup Internasional Tbk
2020	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk
2020	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
2020	PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
2020	PT Cipta Selera Murni Tbk
2020	PT Diamond Citra Propertindo Tbk
2020	PT Diamond Food Indonesia Tbk
2020	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
2020	PT Esta Multi Usaha Tbk
2020	PT Grand House Mulia Tbk
2020	PT Indosterling Technomedia Tbk
2020	PT Krom Bank Indonesia Tbk
2020	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
2020	PT Perintis Trinita Properti Tbk
2020	PT Pratama Widya Tbk
2020	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk
2020	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk
2020	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
2020	PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk
2020	PT Sunindo Adipersada Tbk
2020	PT Transkon Jaya Tbk
2020	PT Victoria Care Indonesia Tbk
2021	PT ACE OLDFIELDS TBK
2021	PT Archi Indonesia Tbk
2021	PT Bank Aladin Syariah Tbk
2021	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
2021	PT Berkah Beton Sadaya Tbk
2021	PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
2021	PT Bukalapak.com Tbk
2021	PT Bundamedik Tbk
2021	PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk
2021	PT Cemindo Gemilang Tbk
2021	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
2021	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk
2021	PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk
2021	PT Era Graharealty Tbk
2021	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk
2021	PT FAP Agri Tbk

Tahun	Nama Emiten
2021	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
2021	PT Geoprima Solusi Tbk
2021	PT Global Sukses Solusi Tbk
2021	PT Idea Indonesia Akademi Tbk
2021	PT Imago Mulia Persada
2021	PT Indo Oil Perkasa Tbk
2021	PT Indo Pureco Pratama Tbk
2021	PT Indointernet Tbk
2021	PT Kedoya Adyaraya Tbk
2021	PT Ladangbaja Murni Tbk
2021	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk
2021	PT Nusa Palapa Gemilang Tbk
2021	PT PAM Mineral Tbk
2021	PT Panca Anugrah Wisesa Tbk
2021	PT Perma Plasindo Tbk
2021	PT Prima Andalan Mandiri Tbk
2021	PT Sunter Lakeside Hotel Tbk
2021	PT Surya Biru Murni Acetylene Tbk
2021	PT Trimegah Karya Pratama Tbk
2021	PT Trinita Dinamik Tbk
2021	PT Triputra Agro Persada Tbk
2021	PT Ulima Nitra Tbk
2021	PT Wahana Inti Makmur Tbk
2021	PT Widodo Makmur Unggas Tbk
2021	PT Wira Global Solusi Tbk
2021	PT Zyrexindo Mandiri Buana

Sumber: www.idx.co.id

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total dan karakter yang dimiliki oleh populasi yang akan digunakan sebagai data penelitian. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil menurut kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti didalam penelitian (Purwohedhi, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Unggul Purwohedhi (2022), *Purposive*

sampling ialah satu dari beberapa teknik didalam menentukan sampel berdasarkan beberapa kriteria dalam pengambilan sampel. Kriteria pemilihan sampel yang akan menjadi bahan penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan melakukan IPO pada periode 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2021.
- b. Data harga penawaran saham pasar perdana dan pasar sekunder periode 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2021.
- c. Prospektus perusahaan periode 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2021.

Berdasarkan kriteria diatas,diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 64 sampel perusahaan, seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan melakukan IPO pada periode 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2021.	67
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data harga penawaran saham pasar perdana dan pasar sekunder pada periode 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2021.	3
3	Perusahaan yang tidak memiliki Prospektus perusahaan periode 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2021.	0
	Total Sampel	64

Sumber: data diolah oleh penulis 2024

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam analisis statistiknya. Data sekunder yaitu data yang sudah dilakukan pengolahan oleh pihak ketiga yang selanjutnya dapat digunakan oleh

peneliti. Data sekunder tersebut berupa harga saham pada saat penawaran umum perdana periode 2021 pada website IDN Financials yaitu www.idnfinancials.com, harga saham pada pasar sekunder pada aplikasi Ajaib, daftar nama perusahaan dan *underwriter* periode 2021 pada website IDX yaitu www.idx.co.id dan laporan keuangan dan laporan prospektus periode 2021 pada website E-IPO yaitu www.e-ipo.co.id.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu harga saham pada saat penawaran umum perdana periode 2021 pada website IDN Financials yaitu www.idnfinancials.com, harga saham pada pasar sekunder pada aplikasi Ajaib, daftar nama perusahaan dan *underwriter* periode 2021 pada website idx yaitu www.idx.co.id dan laporan keuangan dan laporan prospektus periode 2021 pada website E-IPO yaitu www.e-ipo.co.id.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu *Underpricing* dan tiga variabel independen yaitu Reputasi Penjamin Emisi, Pengungkapan Modal Intelektual dan Persentase Penawaran Saham. Adapun definisi konseptual dan operasional setiap variabel sebagai berikut:

1) Variabel Dependen

Variabel Dependen yaitu variabel terikat yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat diukur untuk

mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Underpricing*.

a) *Underpricing*

(1) Definisi Konseptual

Menurut Yolana dan Dwi Martani (2005) *underpricing* yaitu suatu keadaan dimana harga saham pada saat penawaran perdana lebih rendah dibandingkan dengan ketika diperdagangkan di pasar sekunder. Atau adanya selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar perdana atau saat IPO.

(2) Definisi Operasional

Pada penelitian Agustine dan Sutrisno (2019) *underpricing* dihitung dengan rumus:

$$\text{Underpricing} = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

2) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reputasi Penjamin Emisi, Pengungkapan Modal Intelektual dan Persentase Penawaran Saham.

a) Reputasi Penjamin Emisi

(1) Definisi Konseptual

Menurut Agustine dan Sutrisno T (2019) Penjamin Emisi atau *underwriter* merupakan lembaga yang membantu emiten

dalam melaksanakan serta menentukan harga IPO. Dalam menentukan harga penawaran untuk saham perusahaan yang baru pertama kali diterbitkan, *underwriter* berhadapan dengan ketidakpastian pasar.

(2) Definisi Operasional

Reputasi *underwriter* menggunakan variabel dummy, pengukuran menggunakan metode yang dilakukan oleh Yolana dan Martani (2005) mengukur dengan memberi nilai 1 untuk penjamin emisi yang masuk Top 10 dalam *20 Most Active Brokerage Houses by Total Value* dalam *IDX Statistics* dan nilai 0 untuk penjamin emisi yang tidak masuk Top 10. Perusahaan yang ingin melakukan IPO terkadang memilih lebih dari satu *underwriter* untuk menjamin sahamnya ketika IPO, pada pengukuran ini perusahaan yang memiliki lebih dari satu *underwriter* namun salah satu *underwriternya* termasuk Top 10 dalam *20 Most Active Brokerage Houses by Total Value* tetap mendapat nilai 1. Tabel 3.3 menunjukkan *underwriter* Top 10 dalam *20 Most Active Brokerage Houses by Total Value* :

Tabel 3.3 Top 10 Most Active Brokerage Houses by Total Value

	Kode	IDX Members
1	YP	Mirae Asset Sekuritas Indonesia
2	AK	UBS Sekuritas Indonesia
3	CC	Mandiri Sekuritas
4	PD	Indo Premier Sekuritas

5	BK	J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
6	YU	CGS-CIMB Sekuritas Indonesia
7	ZP	Maybank Sekuritas Indonesia
8	MG	Semesta Indovest Sekuritas
9	CS	Credit Suisse Sekuritas Indonesia
10	KZ	KZ CLSA Sekuritas Indonesia

Sumber: www.idx.co.id

b) Pengungkapan Modal Intelektual

1) Definisi Konseptual

Pengungkapan Modal Intelektual yaitu pengungkapan informasi tentang nilai dan kinerja aset tak berwujud suatu perusahaan, seperti pengetahuan, inovasi, hubungan pelanggan, merek, dan sistem manajemen. Pengungkapan ini bertujuan untuk membantu investor dan analis dalam menilai nilai perusahaan secara lebih komprehensif (Faisal & Yasa, 2019).

2) Definisi Operasional

Intellectual capital disclosure mencakup sejumlah faktor yang dapat mendukung perusahaan menerapkan strategi. Suwarjuwono & Kadir (2003) membagi *intellectual capital* menjadi tiga, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital* untuk item yang diungkapkan oleh komponen *intellectual capital disclosure* tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Komponen ICD 36 item, Skala dan Skor Kumulatif

Kategori	Item Pengungkapan	Skala
HUMAN CAPITAL	1. Jumlah Karyawan	0-2
	2. Level Pendidikan	0-2
	3. Kualifikasi Karyawan	0-2
	4. Pengetahuan Karyawan	0-1
	5. Kompetensi Karyawan	0-1
	6. Pendidikan & Pelatihan	0-2
	7. Jenis Pelatihan Terkait	0-2
	8. Turnover Karyawan	0-2
STRUCTURAL CAPITAL	9. Visi Misi	0-2
	10. Kode Etik	0-1
	11. Hak Paten	0-2
	12. Hak Cipta	0-2
	13. Trademarks	0-2
	14. Filosofi Manajemen	0-1
	15. Budaya Organisasi	0-1
	16. Proses Manajemen	0-1
	17. Sistem Informasi	0-2
	18. Sistem Jaringan	0-2
	19. Corporate Governance	0-2
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran	0-1
	21. Analisis Kinerja Keuangan Komperhensif	0-3
	22. Kemampuan Membayar Hutang	0-3
	23. Struktur Permodalan	0-3
	24. Brand	0-1
	25. Pelanggan	0-2
	26. Loyalitas Pelanggan	0-1
	27. Nama Perusahaan	0-1
RELARIONAL CAPITAL	28. Jaringan Distribusi	0-2
	29. Kolaborasi Bisnis	0-1
	30. Perjanjian lisensi	0-3
	31. Kontrak-Kontrak Yang Menguntungkan	0-3
	32. Perjanjian Franchise	0-2
	33. Penghargaan	0-2
	34. Sertifikasi	0-1

Kategori	Item Pengungkapan	Skala
	35. Strategi Pemasaran	0-1
	36. Pangsa Pasar	0-2

Sumber: Ulu m I. (2015)

Pengukuran pengungkapan IC yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indeks pengungkapan IC 36 item versi Indonesia yang dikembangkan oleh Ulum (2015). Persentase dari indeks pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumus sebagai berikut:

$$\text{Score} = (\sum di / M) \times 100\%$$

Pengungkapan informasi IC dalam laporan tahunan diberi bobot sesuai dengan proyeksinya. Kode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Score = Variabel independent indeks pengungkapan modal (ICD Indeks)

di = 0 item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

1 item diungkapkan dalam bentuk narasi

2 item diungkapkan dalam bentuk numerik

3 item diungkapkan dengan nilai moneter

M = Total jumlah item yang diukur (36 item)

c) **Persentase Penawaran Saham**

(1) **Definisi Konseptual**

Persentase penawaran saham yaitu persentase dari total saham suatu perusahaan yang ditawarkan untuk dijual kepada publik dalam IPO (Andriani, 2020) Semakin besar persentase saham yang ditawarkan ke publik maka semakin besar tingkat

ketidakpastian di masa yang akan datang serta harga penawaran yang disepakati oleh emiten dan penjamin emisi juga akan menjadi lebih rendah sehingga hal tersebut membuat fenomena *underpricing* akan terus meningkat.

(2) Definisi Operasional

Pada penelitian Handono (2010) Persentase saham yang ditawarkan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Saham} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Ditawarkan}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode bagi peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh agar mendapatkan hasil dan mampu membuat kesimpulan atas hasil analisis. Untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan, penulis akan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Berikut penjelasan terkait dengan analisis yang dilakukan:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik merupakan ukuran numerik yang menggambarkan karakteristik sampel dan ukuran numerik dari populasi. Definisi statistika deskriptif menurut Rochaety et al., (2019) yaitu metode statistika dengan mempelajari metode peringkasan, penggambaran dan penampilan data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau menjelaskan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (maksimum), nilai

(minimum), Ukuran dispersi atau penyebaran data (standar deviasi). Uji analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan model regresi. Analisis data menggunakan program aplikasi *Econometric Views (Eviews)* versi 13 dalam membantu analisis ini agar bisa menentukan hasil dari penelitian.

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Data Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012). Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus.

Model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Underpricing}_{ti} = \alpha + b_1 \text{Underwriter}_{1ti} + b_2 \text{Modal Intelektual}_{2ti} + b_3 \text{Penawaran Saham}_{3ti} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Underpricing*)

α = Konstanta

b = Koefisien

X1 = Variabel Independen 1 (Reputasi Penjamin Emisi)

X2 = Variabel Independen 2 (Pengungkapan Modal Intelektual)

X3 = Variabel Independen 3 (Persentase Penawaran Saham)

e = *error term*

t = Waktu

i = Perubahan

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat bagi model regresi bagi suatu penelitian, agar model regresi dapat dikatakan valid sebagai alat hipotesis. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji regresi harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini juga bertujuan agar data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, bebas dari autokorelasi dan heteroskedastisitas (Bawono, 2006).

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Persamaan regresi dikatakan baik jika variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau mendekati normal (Sunyoto, 2010). Pengujian normalitas ini pada tabel *Jarque bera test*, yaitu membandingkan nilai dari histogram *normality test* dengan nilai *chi square*. Savitri (2021) menyatakan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Jika residualnya mempunyai varians yang sama maka terjadi homoskedastisitas sebaliknya jika

variannya tidak sama atau berbeda maka terjadi heteroskedastisitas atau keadaan dimana asumsi tersebut tidak tercapai dampaknya yaitu tidak efisiennya proses estimasi. Masalah dari heteroskedastisitas akan menyebabkan hasil Uji-t dan Uji-F tidak berguna (Iqbal, 2015). Pengujian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika sig dari nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Arum Janie, 2012).

3.4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terjadi multikolinearitas maka nilai estimasi parameter menjadi bias. Sehingga akan memberikan hasil verifikasi (pengujian hipotesis) yang tidak berguna bagi pengambilan keputusan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolinearitas menurut Novia Putri (2019) adalah dengan melihat besarnya nilai Varian Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai $centered > 0,10$ maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2006). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Durbin Watson

(DW). Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$0 < DW < dl$: terjadi autokorelasi

$dl \leq DW \leq du$: tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$: tidak ada autokorelasi

$4-du \leq DW \leq 4-dl$: tidak dapat disimpulkan

$4-dl < d < 4$: terjadi autokorelasi

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*) (Widarjono, 2010). dan mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai r^2 diatas 0,5 maka dianggap baik karena nilai r^2 di antara 0 sampai 1. Apabila nilai r^2 sama dengan 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Iqbal, 2015).

3.4.6.2 Uji Hipotesis F

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independennya terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat

derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig $< \alpha$ maka Ho ditolak
- 2) Jika nilai Sig $> \alpha$ maka Ho diterima.

3.4.6.3 Uji t

Uji T ini digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak (Junjuna & Nawangsari, 2021). Pengujian yang dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Hipotesis uji parsial (uji t) sebagai berikut:

- a) H₀: Variabel X secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.
- b) H₁: Variabel X secara parsial pengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.

Uji t dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Dasar pengambilan keputusan uji statistik t sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi dan nilai t hitung $<$ t tabel maka H₀ diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Junjuna & Nawangsari, 2021).
- b) Apabila nilai probabilitas $<$ nilai signifikansi dan nilai t hitung $>$ t tabel maka H₀ ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Junjuna & Nawangsari, 2021)